
**SURVEI ASPIRASI TENTANG KOMPETENSI
PASCASARJANA BIDANG PAUD**

Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto¹, Lita Latiana¹, Sri Sularti Dewanti Handayani¹

1. Program Studi PAUD S2, Universitas Negeri Semarang

E-mail Korespondensi: yuli.kurniawati.sp@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan survey untuk menggambarkan aspirasi kritis mahasiswa dan alumni terhadap harapan dan realita kebermanfaatannya terhadap kompetensi yang dimiliki. Hasil rekaman disalin dalam bentuk verbatim, untuk selanjutnya dianalisis. Data yang diperoleh kemudian di analisis dan interpretasi dengan membuat kode list, prosentase, dan nilai frekuensi. Data yang diperoleh akan dibandingkan satu dengan yang lainnya untuk meningkatkan reliabilitas dan validitas data. Data di analisis satu per satu dan menyimpulkan tema umum.

Hasil: Berdasarkan hasil interview mengenai aspirasi pada sejumlah subjek penelitian yaitu 43 mahasiswa, terdapat dua poin utama yang dapat digambarkan sebagai berikut: harapan dan realita. Harapan para mahasiswa dapat dijabarkan sebagai berikut: meningkatkan kualifikasi akademik sesuai dengan tuntutan dunia kerja; meningkatkan profesionalitas; dan lulus tepat waktu; proses pembelajaran ramah siswa, fasilitas kampus. Adapun realita, dapat dijabarkan sebagai berikut: mendapatkan pengalaman dan kemampuan yang memadai; persyaratan kelulusan yang cukup berat; faktor pribadi memberikan pengaruh besar; dan penegakkan perkuliahan yang ramah terhadap semua agama, fasilitas. Berdasarkan hasil survey aspirasi mahasiswa Prodi PAUD S2, dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut untuk analisis dan pengembangan kelembagaan. Penguatan kapasitas kelembagaan, di sisi lain, merupakan suatu pendekatan pembangunan di mana semua orang (pihak) memiliki hak yang sama terhadap sumberdaya, dan menjadi perencana pembangunan bagi diri mereka

Kata kunci: aspirasi, kompetensi, pascasarjana

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sedang melakukan berbagai usaha untuk menjadi Universitas yang berwawasan konservasi dan bereputasi Internasional. Dalam konteks kelembagaan Unnes, usulan penelitian ini juga sesuai dengan kerangka kerja peningkatan mutu tata kelola dan upaya peningkatan daya saing lembaga serta mempertahankan akreditasi Universitas oleh UNNES melalui penenggarakan skim hibah penelitian kelembagaan. Kajian tentang kelembagaan sangat diperlukan untuk tujuan mengintegrasikan kekuatan SDM yang ada di masing-masing unit, penguatan kelembagaan, pencapaian standar mutu ISO 9001:2008 serta internasionalisasi lembaga. Hibah penelitian kelembagaan di lingkungan UNNES berupa penelitian dasar, terapan, pengembangan, kerjasama, ataupun penelitian kebijakan untuk mewujudkan Visi dan Misi lembaga.

Sebagaimana diketahui bahwa Prodi S2 PAUD adalah unit akademik baru. Prodi ini terselenggara pada tahun ajaran 2017/2018 berdasarkan SK Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI yang diterbitkan pada tanggal 14 September 2016 dengan Nomor 417/KPT/II/2016. Dengan demikian, Prodi S2 PAUD harus segera menyelaraskan diri dengan kerangka kerja peningkatan mutu tata kelola dan upaya peningkatan daya saing lembaga serta mempertahankan akreditasi Universitas. Prodi S2 PAUD juga harus memastikan diri untuk segera mendapatkan akreditasi yang baik. Dalam hal

ini, penelitian mengenai aspirasi mahasiswa atas kompetensi program magister/pascasarjana bidang PAUD akan berdampak positif dan menjadi feedback Prodi PAUD S2 dalam rangka evaluasi kurikulum.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pandangan dan aspirasi kritis mahasiswa dan alumni terhadap harapan dan realita kebermanfaatan terhadap kompetensi pada jenjang pascasarjana yang dimiliki.

Saat ini program pascasarjana bidang PAUD menerapkan kurikulum Kurikulum sesuai KKNI. Hal ini dimaksudkan dalam rangka peningkatan kualitas kurikulum pendidikan tinggi. Kurikulum pascasarjana bidang PAUD telah mengalami tahap pengembangan. Setelah sebelumnya program pascasarjana bidang PAUD (di bawah program studi magister Pendidikan Dasar - konsentrasi PAUD) menerapkan kurikulum yang berbeda.

Sebagaimana diketahui bahwa sebagian dari mahasiswa program pascasarjana bidang PAUD adalah guru/pendidik PAUD/TK sejenis. Oleh karenanya penting untuk mengeksplorasi aspirasi para guru ini atas kompetensi program pascasarjana yang diambilnya.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 menjelaskan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Atas dasar pertimbangan itu maka Pemerintah menyelenggarakan Program Profesi Guru.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, program pendidikan di pendidikan tinggi mencakup pendidikan akademik (sarjana, magister, dan doktor), pendidikan profesi/spesialis dan pendidikan vokasi (diploma). Khusus pada bidang PAUD, pada kenyataannya, praktik pembelajaran pada program akademik sarjana dan magister kurang lebih sama. Pada panduan akademik yang terbaru, perbedaan antara kedua jenjang tersebut tidak signifikan, terlebih saat ini ada program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Di tingkat regulasi memang tampak berbeda (Kurikulum sesuai KKNI) namun pada tingkat praktik tidak demikian. Dalam hal ini, perlu adanya konstruk yang nyata atas perbedaan kompetensi dalam dua program pendidikan lanjutan oleh para guru/pendidik PAUD.

Penelitian ini akan melibatkan mahasiswa Program Studi PAUD S2 dan alumni mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar Kajian PAUD. Diharapkan, penelitian ini, secara umum dan teoritis akan memberikan kontribusi. Kontribusi mendasar yang diharapkan dari riset ini adalah; (1) kontribusi teoritis berupa konstruk kurikulum sesuai KKNI; dan (3) kontribusi praktis bagi Prodi S2 PAUD - Universitas Negeri Semarang sebagai bahan kajian pengembangan kurikulum.

Aspirasi

Aspirasi berasal dari kata *aspire* yang artinya bercita-cita menginginkan. Hoetomo (2005) berpendapat bahwa aspirasi adalah harapan dan tujuan untuk keberhasilan yang akan datang. Lebih lanjut, Slameto (2003) menambahkan aspirasi sebagai harapan atau keinginan individu akan suatu keberhasilan.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan aspirasi mahasiswa dan alumni terhadap kompetensi program pascasarjana bidang PAUD yaitu harapan mahasiswa dan alumni secara langsung terhadap Mata Kuliah, konten, pendekatan pembelajarannya.

Kurikulum KKNI

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia yang selanjutnya disingkat KKNi, adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) yaitu kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor (pasal 1 ayat 1). Selanjutnya di dalam pasal 1 ayat 2 peraturan tersebut, Capaian Pembelajaran dinyatakan sebagai kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.

KKNi pada sistem pendidikan tinggi dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang selanjutnya disingkat UU Dikti 12/2012. Pasal 29 UU Dikti 12/2012 menyatakan bahwa: (1) Kerangka Kualifikasi Nasional merupakan penjenjangan capaian pembelajaran yang menyetarakan luaran bidang pendidikan formal, nonformal, informal, atau pengalaman kerja dalam rangka pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. (2) Kerangka Kualifikasi Nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi acuan pokok dalam penetapan kompetensi lulusan pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi. (3) Penetapan kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan oleh Menteri.

Penerapan pasal 29 UU Dikti 12/2012 dan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNi dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. Pasal 10 ayat (3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 menyatakan bahwa dalam menerapkan KKNi di bidang kurikulum pendidikan tinggi, Direktorat Jenderal mempunyai tugas dan fungsi antara lain:

- a. memberikan masukan, konsultasi, pembimbingan/pendampingan, mendorong dan memfasilitasi terjadinya proses penerapan KKNi bidang pendidikan tinggi;
- b. menyusun kebijakan, regulasi, dan panduan tentang penyusunan kurikulum program studi yang mengacu pada KKNi bidang pendidikan tinggi;
- c. mengevaluasi pelaksanaan kurikulum oleh program studi terhadap pencapaian jenjang kualifikasi pada KKNi bidang pendidikan tinggi;
- d. mengevaluasi deskripsi CP yang diusulkan oleh program studi sebagai dasar penetapan standar kompetensi lulusan program studi oleh Menteri;
- e. mengevaluasi secara berkala deskripsi CP yang diusulkan oleh program studi sebagai dasar penetapan standar kompetensi lulusan program studi oleh Menteri;

Pasal 35 ayat 2 UU Dikti 12/2012 tentang Kurikulum menyatakan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap program studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan.

SN DIKTI yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 tahun 2014 adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Peraturan tersebut merupakan landasan hukum untuk merumuskan CP, terutama ketentuan yang tercantum dalam salah satu standar yakni Standar Kompetensi Lulusan (SKL). SKL merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran.

Jenjang kualifikasi pada KKNI terdiri dari sembilan jenjang dimulai dari jenjang 1 sampai dengan jenjang 9 sebagai jenjang tertinggi. Setiap jenjang memiliki deskripsi CP yang sesuai dengan kualifikasinya. Jenjang kualifikasi yang dihasilkan melalui pendidikan formal dapat disetarakan dengan tingkat keahlian pada bidang pekerjaan.

Kesetaraan CP yang dihasilkan melalui pendidikan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI terdiri atas:

- a. lulusan pendidikan dasar setara dengan jenjang 1;
- b. lulusan pendidikan menengah paling rendah setara dengan jenjang 2;
- c. lulusan Diploma 1 paling rendah setara dengan jenjang 3;
- d. lulusan Diploma 2 paling rendah setara dengan jenjang 4;
- e. lulusan Diploma 3 paling rendah setara dengan jenjang 5;
- f. lulusan Diploma 4 atau Sarjana Terapan dan Sarjana paling rendah setara dengan jenjang 6;
- g. lulusan Magister Terapan dan Magister paling rendah setara dengan jenjang 8;
- h. lulusan Doktor Terapan dan Doktor setara dengan jenjang 9;
- i. i. lulusan pendidikan profesi setara dengan jenjang 7 atau 8;
- j. lulusan pendidikan spesialis setara dengan jenjang 8 atau 9

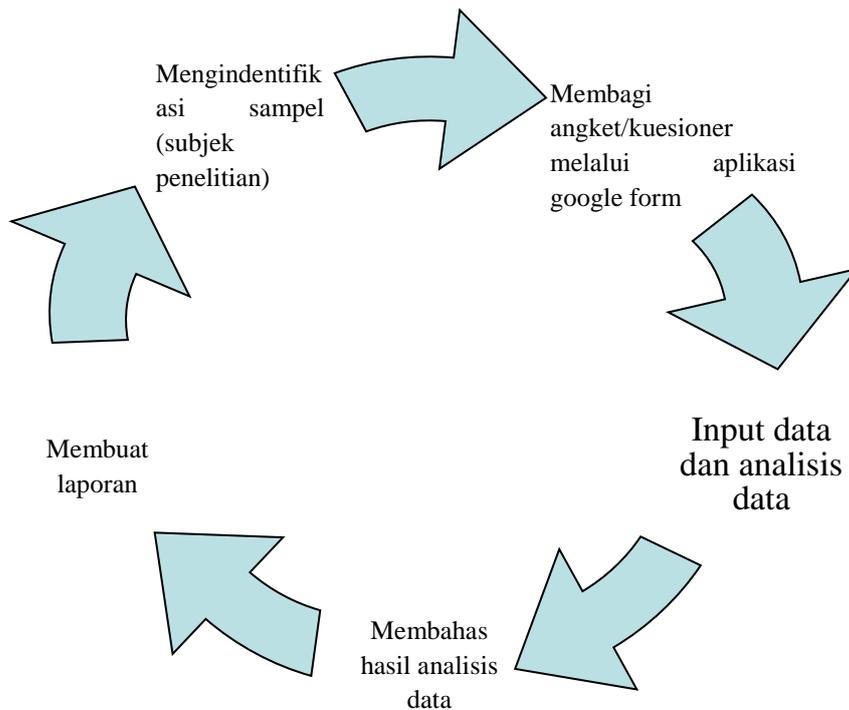
METODE

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan survey yang merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok” (Singarimbun, 1995:3) Penelitian survei adalah penyelidikan yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau suatu individu (M. Nazir, 2005). Dalam survey, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner atau angket. Pada penelitian ini kuesioner atau angket disebar pada rseponden dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari jawaban bagaimana harapan atas kompetensi pada program magister/pascasarjana bidang PAUD.

Tahapan penelitian

Adapun tahapan dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar. Alur tahap penelitian

Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah 10 mahasiswa Program Studi PAUD S2 dan 2 alumni mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar Kajian PAUD. Kriteria pemilihan subjek adalah:

- Bersedia dilibatkan dalam penelitian
- Jumlah subjek keseluruhan diperkirakan mencapai 43 orang terdiri 31 mahasiswa prodi PAUD S2 dan 12 alumni mahasiswa Prodi Dikdas Kajian PAUD.

Teknik pengumpulan data

Kuesioner

Kuesioner diarahkan untuk menjawab bagaimana pandangan kritis mahasiswa dan alumni terhadap harapan dan realita kebermanfaatan terhadap kompetensi yang dimiliki. Kuesioner akan diberikan pada responden melalui aplikasi *google form*.

Interview

Interview dengan open ended question mengenai harapan atas kompetensi lulusan pada program pascasarjana bidang PAUD dimana hal ini akan menggambarkan pandangan kritis mahasiswa dan alumni terhadap harapan dan realita kebermanfaatan terhadap kompetensi yang dimiliki. Hasil rekaman disalin dalam bentuk verbatim, untuk selanjutnya dianalisis.

Analisis data

Data yang diperoleh kemudian di analisis dan interpretasi dengan membuat kode list, prosentase, dan nilai frekuensi. Data yang diperoleh akan dibandingkan satu dengan yang lainnya untuk meningkatkan reliabilitas dan validitas data. Data di analisis satu per satu dan menyimpulkan tema umum (Miles & Huberman, 1994). Selain itu, *time series* dalam rangka triangulasi waktu juga dilakukan. Untuk menghasilkan reliabilitas dalam analisis data maka peneliti akan melibatkan dua analis

independen yang berbeda. Selanjutnya, data hasil analisis kualitatif gambar dan interview mahasiswa dipetakan dengan content analysis..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil interview mengenai aspirasi kompetensi mahasiswa dan alumni PAUD S2 pada sejumlah subjek penelitian yaitu 12 mahasiswa, terdapat dua poin utama yang dapat digambarkan sebagai berikut: harapan dan realita.

1. Harapan

Secara umum, harapan para mahasiswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Meningkatkan kualifikasi akademik sesuai dengan tuntutan dunia kerja

Beberapa respon dari subjek penelitian yang mendukung hal ini yaitu:

"Pendidikan jenjang magister sudah menjadi kebutuhan bagi banyak orang untuk meningkatkan kualitas diri dan tuntutan dalam dunia kerja. Tidak bisa dipungkiri, kita pasti akan merasa lebih percaya diri dan lebih unggul ketika mendapatkan gelar master" (NSS)

b. Meningkatkan profesionalitas

"Pembelajaran, pengalaman, dan kemampuan yang diperoleh dalam menempuh gelar master akan meningkatkan kemampuan kita menjadi lebih profesional" (NSS)

"Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam hidup kita, dimana setiap orang ingin menjadi profesional dalam segala ilmu pengetahuan" (FLB)

c. Lulus tepat waktu

"Semoga Pascasarjana Unnes terlebih lagi jurusan S2 PAUD memudahkan mahasiswanya agar dapat lulus tepat waktu." (AR)

d. Proses perkuliahan yang ramah siswa.

Salah seorang responden mengemukakan mengenai harapannya terhadap proses perkuliahan, yaitu:

"Salah satu hal yang ingin saya sampaikan melalui tulisan ini adalah mengenai jumlah SKS yang harus diambil oleh mahasiswa Prodi PAUD selama masa studi adalah 59 SKS, dimana dengan jumlah SKS tersebut perkuliahan lebih banyak pada pembelajaran di kelas yang dominan dilakukan dalam bentuk diskusi. Harapan saya, semoga dapat diimbangi dengan pengembangan kemampuan mahasiswa dalam publikasi ilmiah mengingat salah satu tuntutan dari Program Pascasarjana Unnes adalah publikasi jurnal ilmiah sebagai syarat ujian" (DRFM)

Hal lain yang diharapkan oleh mahasiswa adalah mengenai proses pembelajaran adalah adanya toleransi bagi mahasiswa dengan berbagai agama yang dianut. Sebagai contoh,

"saya berharap berhenti belajar ketika adzan dikumandangkan, dan bersegera menunaikan shalat berjamaah bagus mahasiswa muslim". (MAHR)

e. Fasilitas

"Kedepannya besar harapan untuk membangun masjid yang lebih luas. Yang bisa banyak menampung jamaah." (MAHR)

"Fasilitas pendukung wifi sering tidak conect, semoga lebih bisa di perluas kapasitasnya untuk syarat kelulusan bisa lebih dipermudah" (LK)

2. Realita

Adapun realita, dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Mendapatkan pengalaman dan kemampuan yang memadai

"Pendidikan jenjang magister sudah menjadi kebutuhan bagi banyak orang untuk meningkatkan kualitas diri" (NSS)

b. Persyaratan kelulusan yang cukup berat

Seiring dengan dikeluarkannya Surat Edaran Rektor mengenai persyaratan kelulusan program magister menjadi momok tersendiri bagi beberapa mahasiswa diantaranya:

"Persyaratan kelulusan menjadi ketakutan tersendiri bagi mahasiswa" (FA)

Pendapat lain juga tidak jauh berbeda:

"Banyaaaakk banget syarat kelulusan yg harus ditempuh mahasiswa supaya bisa lulus cepat" (RFS)

c. Faktor pribadi memberikan pengaruh besar

Sebagaimana dikemukakan oleh salah satu responden yaitu:

"Namun untuk meraih gelar Magister itu sendiri membutuhkan perjuangan yang sangat besar. Saya sadar bahwa untuk melanjutkan studi magister, segala sesuatu harus di prepare dengan baik, seperti mengatur waktu untuk belajar dan bekerja, jika tidak maka kita akan kewalahan menghadapi kegiatan perkuliahan yang sangat menguras tenaga dan pikiran" (NSS)

Proses perkuliahan yang belum ramah terhadap semua agama.

Baik tidaknya output pembelajaran, salah satunya ditentukan oleh staf pengajar yang berkompeten. Mengenai kompetensi keilmuan (pedagogik) dan sosial kepribadian, dapat dikatakan bahwa staf pengajar di UNNES sudah baik, nampak dari persepsi responden sebagai berikut;

"proses perkuliah sudah sangat baik, dosen dan tenaga kerjanya sudah sangat baik sekali semoga tetap dipertahankan dari berbagai pihak yang telah diberi tanggung jawab terhadap kemajuan UNNES". (NAMD)

Hal yang tidak berbeda disampaikan oleh responden sebagai berikut:

"Setelah menempuh perkuliahan sampai semester 3 ini, saya merasa cukup puas dengan layanan pendidikan yang diberikan, mulai dari dosen yang berkompeten hingga sarana dan prasarana yang cukup menunjang." (DRFM)

Berbeda pula yang disampaikan oleh responden lain. Salah satu mahasiswa menyampaikan bahwa proses pembelajaran yang belum menunjukkan adanya toleransi bagi mahasiswa dengan berbagai agama yang dianut. Sebagai contoh, mahasiswa muslim menghendaki beribadah tepat waktu namun pada kenyataannya dosen tidak memberikan kesempatan sebagaimana yang disampaikan sebagai berikut:

"saya berharap berhenti belajar ketika adzan dikumandangkan, dan bersegera menunaikan shalat berjamaah bagus mahasiswa muslim, namun masih banyak dosen yang acuh ketika adzan berkumandang dan santai tak memberhentikan proses belajar mengajar". (MAHR)

d. Fasilitas

Universitas yang dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat memiliki konsep yang mengacu pada prinsip-prinsip konservasi (perlindungan, pengawetan, dan

pemanfaatan secara lestari) baik konservasi terhadap sumber daya alam, lingkungan, seni, dan budaya. UNNES juga mengeluarkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Kampus Hijau, Bersih, dan Sehat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kondisi kampus hijau, menjaga kebersihan dan pola hidup sehat serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis bagi seluruh warga Unnes dan masyarakat sekitarnya, dan berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan, penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat. Pada kenyataannya, kondisi ini sudah terpenuhi, sebagaimana disampaikan oleh salah satu responden:

“Fasilitas dan sarana prasarana itulah yang membuat pandangan saya terhadap UNNES sangat bagus” (NAMD)

e. Pelayanan

Salah satu hal yang perlu di evaluasi mengenai efektif atau tidaknya sebuah lembaga adalah dengan mengevaluasi standar pelayanan termasuk di dalamnya staf pelaksana. Adapun standar pelayanan UNNES secara umum sudah baik, sebagaimana disampaikan oleh salah satu responden:

“Semua beban itu dapat saya lalui dengan sangat ringan karena para pegawai di Rektorat UNNES di Kampus Sekaran sangat baik dan ramah dalam melayani saya, padahal jika di lihat saya adalah mahasiswa yang selalu terlambat dalam proses pembayaran SPP. Alur dan petunjuk selalu diberitahukan dengan senyum dan ramah. Itulah yang menjadikan saya tetap semangat dan terharu dengan kebaikan hati para pegawai di Rektorat UNNES. Jika di bandingkan dengan kampus S1 saya dulu belum tentu mahasiswa yang terlambat pembayaran akan mendapatkan perlakuan yang demikian. Itulah beapa pandangan saya terhadap UNNES” (NAMD)

Berdasarkan hasil survey aspirasi mahasiswa Prodi PAUD S2, dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut untuk analisis dan pengembangan kelembagaan. Pengembangan kelembagaan memerlukan dukungan pendekatan analisis dari tingkah laku organisasi, psikologi, sosiologi, antropologi, hukum dan ekonomi. Ilmu psikologi melihat kelembagaan dari sudut tingkah laku manusia (behaviour).

Menurut Uphoff, istilah kelembagaan dan organisasi sering membingungkan dan bersifat interchangeably. Secara keilmuan, social institution dan social organization berada dalam level yang sama, untuk menyebut apa yang kita kenal dengan kelompok sosial, grup, social form, dan lain-lain yang relatif sejenis. Kelembagaan lebih dipilih karena kata “organisasi” menunjuk kepada suatu social form yang bersifat formal.

Salah satu contohnya proses penguatan dan kelembagaan yang terjadi pada Pendidikan Tinggi. Pendidikan tinggi merupakan institusi yang selalu dituntut agar memaksimalkan peran dan fungsinya dalam melakukan pelayanan pendidikan kepada masyarakat, karena pendidikan tinggi diyakini mampu melahirkan pemimpin-pemimpin masyarakat yang akan membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam mengemban kepercayaan masyarakat tersebut pendidikan tinggi dituntut untuk senantiasa berinovasi serta meningkatkan mutu pendidikannya. Dalam peningkatan mutu pendidikan, salah satu upaya yang harus dilakukan pendidikan tinggi adalah upaya menguatkan sistem kelembagaan yang ada, karena dengan semakin kuatnya sistem kelembagaan maka pendidikan tinggi dapat memaksimalkan perannya sebagai pusat inkubator pendidikan bagi masyarakat. Kemudian di

samping itu juga kuatnya sistem kelembagaan yang ada tentu akan meminimalisir segala persoalan yang melingkupi pendidikan tinggi di saat ini.

Pendidikan tinggi merupakan lembaga/institusi dalam pengertian organisasi. Ada struktur kepengurusan di mana mahasiswa, dosen dan pegawai merupakan anggota dari organisasi tersebut. Tujuannya adalah mendidik mahasiswa agar menjadi manusia pandai; bermoral dan punya integritas diri; melakukan penelitian dan menyebarkan hasil penelitian tersebut agar ilmu pengetahuan terus berkembang; mengadakan pengabdian sebagai kesempatan untuk mengimplementasikan hasil penelitiannya pada masyarakat; dan mensejahterakan stakeholder kampus agar ketiga tujuan tersebut dapat berjalan dengan baik. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan aturan main yang jelas di mana setiap stakeholder dengan penuh kesadaran merasa terikat dan bertanggungjawab untuk melaksanakan aturan main itu dengan baik.

Penguatan kapasitas kelembagaan, di sisi lain, merupakan suatu pendekatan pembangunan di mana semua orang (pihak) memiliki hak yang sama terhadap sumberdaya, dan menjadi perencana pembangunan bagi diri mereka

PENUTUP

Berdasarkan hasil interview mengenai aspirasi pada sejumlah subjek penelitian yaitu 15 mahasiswa, terdapat dua poin utama yang dapat digambarkan sebagai berikut: harapan dan realita. Harapan para mahasiswa dapat dijabarkan sebagai berikut: meningkatkan kualifikasi akademik sesuai dengan tuntutan dunia kerja; meningkatkan profesionalitas; dan lulus tepat waktu; proses pembelajaran ramah siswa, fasilitas kampus. Adapun realita, dapat dijabarkan sebagai berikut: mendapatkan pengalaman dan kemampuan yang memadai; persyaratan kelulusan yang cukup berat; faktor pribadi memberikan pengaruh besar; dan penegakkan perkuliahan yang ramah terhadap semua agama, fasilitas.

Berdasarkan hasil survey aspirasi mahasiswa Prodi PAUD S2, dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut untuk analisis dan pengembangan kelembagaan. Penguatan kapasitas kelembagaan, di sisi lain, merupakan suatu pendekatan pembangunan di mana semua orang (pihak) memiliki hak yang sama terhadap sumberdaya, dan menjadi perencana pembangunan bagi diri mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
UU Dikti 12/2012 Tentang Kurikulum menyatakan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi.
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 tahun 2014 Tentang Satuan Standar Nasional Pendidikan.
Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNI
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.
Samsulhadi dan Siswandari. Road to Quality Assurance Impelentation In Sebelas Maret University. *Paper Presented in International Seminar conduted by: The Association of the Southeast Asia Institutions of Higher Learning Seminar.*
Schlenker Judith Ann. *Total Quality Managemen*. US General Accounting Office, 2001.

Siswandari. Peninkatan Mutu Program Studi di UNS Melalui Pendekatan TQM dan Akreditasi. *Makalah Lokakarya Media Akademika*, Vol. 28, No. 3, Juli 2013 Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan di UNS, 2001.

Susilaningsih. Penerapan TQM dalam Rangka Peningkatan Kualitas Program Studi S1. *Makalah Lokakarya Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan* di UNS, 2001.